*Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan*

*Dosen : Andrias Darmayadi, Ph.D*

WAWASAN NUSANTARA

A. Pendahuluan

Rakyat suatu bangsa dalam membina dan menyelenggarakan tata hidup bangsa dan negara yang meliputi baik tata negara (sistem pembinaan negara dan Bangsa), maupun tata budaya (sistem pembinaan budi pekerti masyarakat bangsa), ataupun tata hukum (sistem pembinaan hukum dan perundang-undangan), sebenarnya merupakan cerminan dari Wawasan Nasionalnya.

 Pengkajian dan pembahasan tersebut kemudian menunjukkan bahwa untuk dapat menyelenggarakan dan meningkatkan serta menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia memerlukan konsepsi Nasional yang merupakan tentang wawasan nasionalnya. Yang selanjutnya akan menjadi landasan dan pedoman kebijakan nasional di segala segi kehidupan.

 Suatu bangsa yang telah menegara, dalam menyelenggarakan kehidupannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya. Pengaruh itu timbul dari hubungan timbal balik antara filosofi bangsa, ideology, aspirasi serta cita-cita dan kondisi social masyarakat, budaya, tradisi, keadaan alam, wilayah serta pengalaman sejarahnya. Pemerintah dan rakyat memerlukan suatu konsepsi berupa wawasan nasional untuk menyelenggarakan kehidupannya. Wawasan ini dimaksudkan untuk menjamin kelangsungan hidup, keutuhan wilayah serta jadi diri bangsa.

 Kehidupan suatu bangsa dan negara senantiasa dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan strategis. Karena itu, wawasan itu harus mampu memberi inspirasi pada suatu bangsa dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang timbul oleh lingkungan strategis dan dalam mengejar kejayaannya. Dalam mewujudkan aspirasi dan perjuangan, satu bangsa perlu memperhatikan tiga faktor utama:

1. Bumi atau ruang di mana bangsa itu hidup
2. Jiwa, tekad dan semangat manusianya atau rakyatnya
3. Lingkungan sekitarnya

Dengan demikian, wawasan nasional adalah cara pandang suatu bangsa yang telah menegara tentang diri dan lingkungannya dalam eksistensinya yang serba terhubung (melalui interaksi dan interrelasi) dan dalam pembangunannyadi lingkungan nasional (termasuk local dan propinsional), regional serta global.

**B. Latar belakang Wawasan Nusantara**

**B.1 Geografi**

 Keadaan geografi dan demografi Indonesia sebagai negara terbesar diantara negara-negara Asia Tenggara merupakan negara kepulauan terdiri dari ± 17.000 pulau-pulau dan gugusan pulau-pulau besar dan kecil, dengan ± 6.044 diantaranya memakai nama dan yang lainnya belum memmakai nama. Kepulauan Indonesia bertebaran sebelah-menyebelah khatulistiwa dengan batas di sebelah:

Utara : ± 6° 08’ LU (Lintang Utara)

Selatan : ± 11° 15’ LS (Lintang Selatan)

Barat : ± 94° 45’ BT (Bujur Timur)

Timur : ± 141° 05’ BT (Bujur Timur)

 Bagian barat wilayah Indonesia terdiri dari pulau-pulau besar, yang mempunyai cirri-ciri Benua Asia daratan, sedangkan bagian timurnya, kecuali Irian Jaya merupakan kumpulan pulau-pulau kecil dari Kepulauan Nusa Tenggara dan Kepulauan Maluku. Bagian barat perairan Indonesia relatif dangkal dan bagian Timur perairan Indonesia relatif dalam. Dengan demikian maka bagian barat Indonesia wilayah daratan lebih menonjol, sedangkan di bagian timur perairan / lautan yang lebih dominan.

 Karena wilayah Indonesia mempunyai iklim tropis dan dua musim (penghujan dan kemarau), sehingga amat dipengaruhi oleh adanya angin-angin pasat, tetapi tidak dilanda oleh typhoon-typhoon yang berarti karenanya wilayah ini sangat baik untuk lalu lintas penerbangan dan pelayaran. Wilayah Indonesia pada umumnya terdiri dari tanah subur kecuali di Kalimantan, yang sebagian subur dan sebagian lagi kurang subur, sedangkan Irian Jaya pada umumnya kurang subur, kecuali daerah dataran tinggi.

 Indonesia sebagai suatu negara yang terdiri dari ribuan pulau-pulau besar dan kecil, dan mempunyai wilayah perairan yang dikelilingi oleh samudera-samudera yang sangat luas, yaitu Samudera Indonesia dan Pasifik, dan juga diapit oleh dua benua, yaitu Australia dan Asia.

 Kepulauan Indonesia dengan semua perairannya, dipandang oleh bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpisah-pisah satu pulau dengan pulau yang lainnya. Cara pandang bangsa Indonesia tersebut telah lama dihayati, sehingga di dalam menyebut tempat hidupnya atau tanah tumpah darahnya pun digunakan istilah “tanah air”.

 Istilah “tanah air” mengandung arti, bahwa bangsa Indonesia tidak pernah memisahkan “tanah” dan “air”, memisahkan “daratan” dan “lautan”. Daratan dan lautan merupakan satu kesatuan utuh, sedangkan laut dianggap sebagai pemersatu, bukan sebagai pemisah antara pulau satu dengan pulau lainnya.

**B.2 Geopolitik**

 Istilah Geopolitik adalah singkatan dari Geographical Politic, dicetuskan oleh seorang sarjana ilmu politik Swedia yang bernama Rudolph Kjellen (1864-1922) pada tahun 1900. Kjellen mencetuskan istilah tersebut dalam rangka mengemukakan suatu sitem politik yang menyeluruh, yang terdiri dari Geopolitik, Demopolitik, Ekonomopolitik, sosiopolitik dan Kratopolitik. Gagasannya tercantum dalam buku *Staten Som Lifsform (Der staat als Lebensform, The State as an Organism)*, yang terbit pada tahun 1916.

 Istilah Geopolitik semua oleh penulisnya dipakai sebagai sinonim dari **Ilmu Bumi Politik** (*Political Geography*) suatu cabang ilmu bumi yang dikembangkan oleh Frederich Ratzel (18844-1904). Istilah Geopolitik kemudian berubah artinya setelah dipopulerkan oleh seorang Jerman yang bernama Karl Haushofer (1869-1946) dengan menjuruskannya ke Ekspansionisme dan Rasialisme yang menurutnya lingkup Geopolitik mencakup seluruh sistem politik Kjellen.

 Menurut Encyclopedia Americana (L.K.D. Kristof) : Ilmu Bumi Politik (Political Geography) mempelajari fenomena geografi dari aspek politik sedangkan geopolitik mempelajari fenomena politik dari aspek geografi. Dapat dikatakan bahwa perbedaannya terletak pada focus perhatian dan tekanan di masing-masing bidang studi, bidang geografi atau politik.

***B.2.1 Ajaran Ratzel dan Kjellen***

Pada akhir abad ke-19, teori evolusi Darwin Dan metodologi Ilmu Pengetahuan Alam dan Biologi sedang popular di Eropa, sehingga banyak cabang ilmu lainnya ingin menerapkan metodologi Biologi, Ratzel, seorang ahli geografi mendalami Biologi untuk memperluas cakrawalanya. Dalam bukunya: *Anthropo Geography dan Politische Geography*, dia menyatakan bahwa pertumbuhan negar mirip dengan pertumbuhan organisme yang memerlukan ruang hidup (lebensraum) yang mencukupi agar dapat tumbuh dengan subur.

 Pendapat Ratzel tersebut menarik perhatian Kjellen (yang tidak terlatih dalam Biologi) yang menyatakan bahwa negara itu adalah suatu organisme yang tunduk pada hukum biologi. Kjellen dengan tegas menyatakan bahwa negara adalah suatu organisma, bukan hanya mirip seperti pendapat Ratzel.

***B.2.2 Ajaran Karl Haushofer***

Berpandangan, suatu negara akan berkembang apabila : Geopolitik dikembangkan menjadi dokrin yang menitikberatkan pada masalah strategi perbatasan. Dilakukan pembagian kekayaan alam di dunia karena ruang hidup bangsa, tekanan kekuasaan ekonomi,social dan rasial.

Pandangan Haushofer ini kemudian menghasilkan pandangn pembagian wilayah yang lebih bersifat :

* *Autarki*, suatu negara yang memiliki cita-cita untuk memenuhi kebutuhan sendiri ( dalam pengertian kebutuhan ekonomi), dengan pendekatan bahwa di dunia tidah ada suatu negara yang dapat memenuhi diri sendiri.
* *Lebensraum* (Ruang Hidup), hak suatu bangsa atas ruangan yang cukup bagi penduduknya yang telah memperhitungkan segenap sumber alam dan manusia yang terdapat di suatu daerah yang dituntut oleh suatu negara sesuai ruang hidup yang sah.
* *Panregion*  (perserikatan wilayah), pembagian wilayah yang lebih bersifat ekspansionistis
* *Kekuatan darat lawan kekuatan laut,* Upaya kaum geopolitik untuk menguasai dunia antara lain dijalankan dengan mempelajari dan mengevaluasi daerah yang dianggap strategis. Sir Halford Mackinder, yang menyatakan bahwa Eropa Timur dan Rusia merupakan daerah poros (Pivot area), kemudian disebut “daerah jantung” (*hearland*) untuk menggambarkan strategi daerah tersebut.

Barang Siapa menguasai daerah jantung, akan dapat menguasai pulau dunia (Euro-Asia) dan barang siapa menguasai pulau dunia akan menguasai dunia. Daerah “bulan sabit dalam” selalu mempunyai sifat maritime. Daerah ini dapat dikuasai oleh negara yang berpusat di darat tetapi mempunyai kekuatanlaut yang cukup besar yakni Jerman.

* *Daerah perbatasan*. Kaum Geopolitik menganggap bahwa suatu negara berhak atas “perbatasan alam”. Setiap perbatasan tidak akan stabil apabila perbatasan itu memisahkan kekuatan potensial yang jauh berbeda.

Dalam buku *Bausteine zur Geopolitik*, menyatakan bahwa:

* + Geopolitik adalah dokrin negara di bumi.
	+ Geopolitik adalah dokrin perkembangan politik didasarkan pada hubungannya dengan bumi.
	+ Geopolitik adalah ilmu yang mempelajari organisma politik dari ruang susunannya
	+ Geopolitik adalah landasan ilmiah yang bagi tindakan politik dalam perjuangan kelangsungan hidup suatu organisme negara untuk mendapat ruang hidupnya.

Melengkapi Geopolitik sebagai suatu wawasan, disini akan dikemukakan mengenai wawasan Benua, Wawasan Bahari, Wawasan Dirgantara, dan wawasan Kombinasi yang sedikit banyak mempengaruhi Wawasan Nusantara sebagai Wawasan Kekuatan.

* Wawasan Benua, Sir Halford Mackinder (1861-1947). Dia menyatakan bahwa kekuatan darat ada kemungkinan akan menguasai kekuatan maritim. Daerah yang diangganya paling strategis adalah daerah jantung yang seluruh daerah Eropa Tengah, Eropa Timur, Tibet, dan Mongolia.
* Wawasan Bahari, Alfred Thayer Mahan (1840-1914). Hipotesa Mahan yang pokok adalah bahwa kekuatan laut itu sangat vital bagi pertumbuhan, kemakmuran dan keamanan nasional. Pendapat lain “Siapa yang menguasai lautan akan perdagangan dan siapa yang menguasai perdagangan berarti akan menguasai dunia”
* Wawasan Dirgantara, Giulio Douhet dan Wiliam “Billy Mitchell”, menyatakan bahwa kekuatan udara akan menjadi kekuatan yang menentukan.
* Wawasan Kombinasi, Nicholas J. Spykman (1893-1943) merupakan integrasi dari wawasan Benua, Bahari dan Dirgantara.

**B.3 Geostrategi**

Posisi silang Indonesia itu tentu saja membawa pengaruh-pengaruh terhadap kehidupan bangsanya. Pengaruh tersebut dapat merupakan pengaruh baik dan pengaruh buruk terhadap segala kehidupan bangsa Indonesia sebagai bangsa dan negara harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan pengaruh atau faktor-faktor yang tidak menguntungkannya dalam menyusun suatu strategi pengembangan kelangsungan hidup.

 Bila posisi silang tersebut dianalisa lebih lanjut, maka ternyata bahwa ia tidak bersifat fisik-geografi belaka, tetapi juga dalam segala aspek social, antara lain:

* Demograsi
* Ideologis
* Ekonomi
* Sosial
* Budaya
* Hankam

Posisi silang hanya memberikan du kemungkinan bagi kita semua sebagai negara dan bangsa yang berdaulat, yakni:

* Membiarkan diri sendiri terus-menerus menjadi objek dan lalu lintas kekuatan-kekuatan dan pengaruh-pengaruh dari luar yang melintasi negara kita.
* Ikut serta mengatur lalu lintas kekuatan-kekuatan dan pengaruh-pengaruh tersebut dalam arti ikut memainkan peranan sebabagi subyek.

**C. Latar Belakang Historis dan Yuridis Formal**

**C.1 Wawasan Nusantara sebagai wawasan wilayah**

Gagasan wawasan nusantara berpangkal tolak dari konsepsi negara kepulauan. Konepsi negara kepulauan mula-mula dikemukakan pada tanggal 13 Desember 1957 dalam bentuk “Deklarasi Juanda” yang menyatakan:

1. Bahwa bentuk geografi Indonesia sebagai suatu negara kepulauan mempunyai sifat dan corak tersendiri.
2. Bahwa menuntut sejarah sejak dulu kala kepulauan Indonesia merupakan suatu kesatuan
3. Bahwa batas laut territorial yang termaktub dalam *Territoriala Zee en Maritieme Kringen Ordonnantie* 1939 memecah keutuhan territorial Indonesia karena membagi wilayah daratan Indonesia dalam bagian-bagian terpisah dengan teritorialnnya sendiri.

Sementara itu pemerintah Indonesia menganggap perlu untuk mengamankan sumber daya alam yang terdapat dalam wilayah laut nasionalnya mengingat bahwa eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya alam di landas kontinen sudah dapat dilakukan berhubung adanya kemajuan teknologi. Untuk itu pada tanggal 17 Februari 1969, pemerintah Indonesia mengeluarkan Deklarasi tentang landas kontinen. Untuk membulatkan konsep wilayahnya, pada tanggal 21 Maret 1980 Pemerintah Indonesia telah mengumumkan tentang Zona Ekonomi Ekslusif Indonesia yang lebarnya 200 mil diukur dari garis pangkal laut Indonesia. Pengumuman pemerintah ini didorong oleh faktor sebagai berikut:

1. Semakin terbatasnya persediaan ikan
2. Pembangunan nasional Indonesia
3. Zona Ekonomi Eksklusif sebagai rezim Hukum Internasional

 Akhirnya konsep wilayah yang menyeluruh, yang sesuai dengan wawasan Nusantara dilengkapi dengan wilayah kita di ruang udara di mana Orbit Geo Stasioner sejauh 36.000 km dinyatakan sebagai wilayah kita berdasarkan penjelasan Pasal 30 Undang-undang No. 20 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertahanan keamanan Negara Republik Indonesia. Yang menjadi soal utama dalam hukum laut internasional adalah ; selama ini; sejarah hukum laut internasional mengenal pertarungan antara 2 konsepsi pokok yakni:

1. *Res nullius*
2. *Res communis*

Beberapa teori yang menyatakan bahwa kedaulatan suatu negara haruslah terbatas adalah:

1. Teori Keamanan
2. Teori penguasaan
3. Teori “Udara”

**C.2 Wawasan Nusantara sebagai wawasan kekuatan**

 Sampai tahun 1965 dalam memperkembangkan Angkatan bersenjata Republik Indonesia, tiap-tiap matra mempunyai wawasan sendiri;

1. Angkatan Darat menganut wawasan benua yang dirumuskan dalam dokrin “Tri Ubaya Cakti”
2. Angkatan Laut menganut wawasan bahari, yang dirumuskan dalam dokrin “Eka Gasana Jaya”
3. Angkatan Udara menganut wawasan Dirgantara, yang dirumuskan dalam dokrin “Swa Buwana Pakca”
4. Angkatan kepolisian mempunyai dokrin “Tata Tentram Kerta Raharja”

**D. Unsur-unsur Wawasan Nusantara**

**D.1 Wadah**

1. Wilayah, yang merupakan wujud dan bentuk geografi dan sifat kemanunggalan
2. Tata inti organisasi (4 sistem pemerintahan Indonesia)
3. Tata Kelengkapan Organisasi

**D.2 Isi**

1. Cita-cita
2. Sifat dan Ciri-ciri
3. Cara Kerja

**D.3 Tata Laku**

1. Tata Laku batiniah
2. Tata laku lahiriah

**E. Implementasi Wawasan Nusantara**

* Salah satu manfaat yang paling nyata dari penerapan Wawasan Nusantara adalah dibidang politik, khususnya dibidang wilayah.
* Pertambahan luas ruang hidup terebut diatas mwngahsilkan sumber daya alam yang cukup besar untuk kesejahteraan bangsa Indonesia mengingat bahwa minyak, gas bumi, dan mineral lainnya banyak yang berada di dasar laut, baik dilepas pantai maupun di laut dalam.
* Pertambahan luas wilayah tersebut dapat diterima oleh dunia Internasional termasuk tetangga dekat.
* Penerapan wawasan nusantara di bidang komunikasi dan transportasi terlihat dengan adanya satelit palapa dan microwave system serta adanya lapangan terbang perintis dan pelayaran perintis.
* Penerapan Wawasan Nusantara di bidang ekonomi juga dapat lebih dijamin mengingat kekayaan alam yang ada menjadi lebih dan pemerataannya dapat dilakukan karena sarana dan prasarananya menjadi lebih baik.
* Penerapan di bidang Sosial-budaya terlihat dari dilanjutkannya kebijaksanaan menjadikan bangsa Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika merasa sebangsa setanah air, senasib sepenanggungan dan berazas tunggal Pancasila.
* Penerapan Wawasan Nusantara di bidang pertahanan Keamanan terlihat makin eratnya kemanunggalan ABRI dan rakyat serta terdapatnya kesiapsiagaan untuk menghadapi ancaman terhadap seluruh bangsa dan negara.
* Penerapan wawasan nusantara terutama dapat terlihat GBHN, pelaksanaan dari rencana Pembangunan Lima Tahun dan APBN.

**F. ikhtisar wawasan nusantara**

* NUSANTARA
* POSISI SILANG
* MANUNGGAL – UTUH MENYELURUH
* BENTUK DAN KEDAULATAN
* KEKUASAAN PEMERINTAH
* SISTEM PEMERINTAHAN
* APARATUR NEGARA
* KESADARAN POLITIK MASYARAKAT
* MEDIA PERS

- PEMBUKAAN UUD 1945 (ALINEA II)

* UTUH MENYELURUH
* MANUNGGAL
* PEDOMAN
* MAWAS DIRI
* OLAH BUDI
* LANDASAN FALSAFAH
* SIKAP MENTAL BANGSA
* TATA PERENCANAAN
* TATA PELAKSANAAN
* TATA PENGAWASAN

BENTUK WUJUD

WADAH

TATA LAKU

BATINIAH

TATA LAKU LAHIRIAH

CARA KERJA

SIFAT/CIRI-CIRI

CITA-CITA

TATA KELENGKAPAN

TATA INTI ORGANISASI

TATA LAKU

I

S

I

WAWASAN

NUSANTARA

**G. Kesimpulan**

1. Wawasan Nasional adalah cara pandang suatu bangsa tentang diri dan lingkungannnya yang didasarkan pada falsafah dan ideologi yang dianutnya
2. Wawasan Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia yang telah menegara tentang diri dan lingkungannnya yang didasarkan pada Pancasila dan UUD ’45.sejarahnya dan lingkungan alamnya
3. Istilah wawasan nusantara pada mulanya dicetusnya dalam seminar Hankam tahun 1966
4. Istilah wawasan nusantara kemudian dipakai untuk konsepsi kepulauan dan konsepsi negara kepulauan
5. Akhirnya wawasan nusantara sebagai wawasan pembangunan
6. Geopolitik adalah bagian dari wawasan nusantara
7. Ajaran wawasan nusantara sangat erat kaitannya dengan ajaran Ketahanan Nasional.